

BAB III

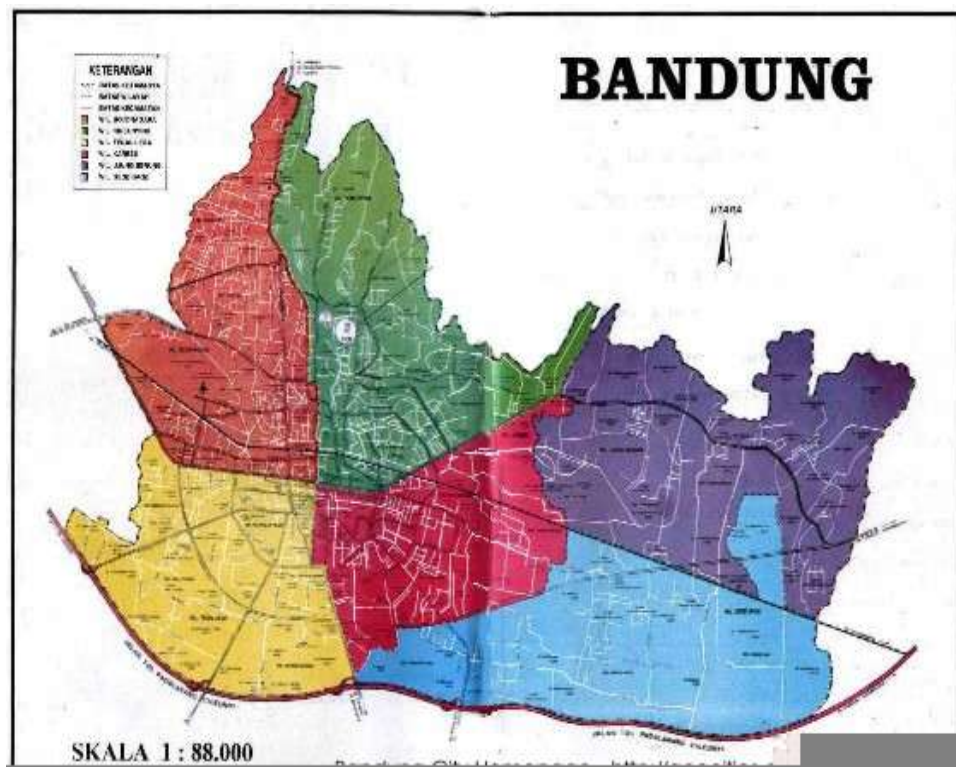
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA yang berada di Kota Bandung dengan subjek penelitian adalah guru PAI. Peneliti memilih SMA yang terletak di Kota Bandung karena peneliti berdomisili di Kota Bandung. Selain itu, UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) tempat peneliti menempuh studi S1 juga berada di Kota Bandung. Namun tidak semua SMA di Kota Bandung menjadi lokasi penelitian, lokasi penelitian dipilih dengan populasi dan teknik sampling.



Sumber: Bandungsae.com

Gambar 3.1 Peta Kota Bandung

2. Populasi Penelitian

Bungin (2010, hlm. 99) mengungkapkan bahwa populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam konteks penelitian, Bungin (2010, hlm. 99) mengartikan populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Menurut Sukardi (2004, hlm. 53) pada prinsipnya populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara dab secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Selain itu, Hasan (2002, hlm. 58) menyatakan populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sejalan dengan pernyataan tersebut Sugiyono (2012, hlm. 117) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek tertentu, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh guru PAI SMA se-Kota Bandung baik dari sekolah Negeri maupun sekolah Swasta. Yang berdasarkan data dari MGMP PAI Kota Bandung berjumlah 167 guru (data di lampiran nomor 12).

Namun, menurut Morissan (2012, hlm. 109) sering kali meneliti setiap anggota populasi tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Sehingga dalam hal ini, prosedur yang biasa dilakukan adalah mengambil sampel dari populasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2012, hlm. 118) mengungkapkan bahwa bila populasi besar,

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Menurut Masyhuri & Zainuddin (2008, hlm. 153) sampel dimunculkan peneliti pada suatu penelitian disebabkan karena:

- a. Peneliti ingin mereduksi (memotong) objek yang akan diteliti, peneliti tidak melakukan penyelidikannya pada semua objek atau gejala atau kejadian atau peristiwa tetapi hanya sebagian saja. Sebagian inilah yang disebut sampel.
- b. Peneliti ingin melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya, artinya mengenakan kesimpulannya kepada objek, kejadian, gejala atau peristiwa yang lebih luas.

3. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel menurut Morissan (2012, hlm. 109) adalah bagian dari populasi yang mewakili anggota populasi yang bersifat representatif. Selain itu, Sugiyono (2012, hlm. 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan menurut Hasan (2002, hlm. 58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Margono (2004, hlm. 121) juga mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu mewakili populasi tersebut.

Dalam mengambil sampel dalam sebuah populasi terdapat berbagai cara yang disebut dengan teknik sampling, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 118) bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 120), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota sampel. Dan *teknik probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*.

Simple random sampling menurut Sugiyono (2012, hlm. 120) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Selain itu, Masyhuri & Zainuddin (2008, hlm. 167) mengungkapkan bahwa *simple random sampling* atau penarikan sampel acak sederhana adalah sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan dengan ‘n’ dari anggota populasi yang dinyatakan dengan ‘N’, sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada deskriminasi terhadap anggota populasi.

Selain itu, Margono (2004, hlm. 126) mengungkapkan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling, dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Nasution (2009, hlm. 87) juga mengungkapkan yang dimaksud dengan acakan atau “random” ialah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi, Nasution (2009, hlm. 88) menambahkan bahwa salah satu ciri utama dari sampling acakan atau random sampling adalah bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Dari populasi 167 guru diambil sampel sebanyak 20% sebagaimana yang dikemukakan Gay (Mahmud, 2011, hlm. 159) bahwa pada metode deskriptif untuk populasi relatif kecil minimal sampel 20%, yang hasil perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\frac{20}{100} \times 167 = 33 \text{ guru}$$

Dari hasil pengambilan sampel dengan cara random diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Responden Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Guru PAI
1	SMAN 11 Bandung	Jl. Kembar Baru No.23	2
2	SMAS LabSchool UPI	Jl. Senjaya Guru Kampus UPI	2
3	SMAS Bina Dharma 1	Jl. Gegerkalong Hilir	1
4	SMAN 15 Bandung	Jl. Sarimanis I Sarijadi	1
5	SMAS Pasundan 2	Jl. Cihampelas No.167	3
6	SMAN 5 Bandung	Jl. Belitung 8 Bandung	3
7	SMAS Pasundan 8	Jl. Cihampelas No. 167	2
8	SMAN 4 Bandung	Jl. Gardujati No. 20 Bandung	1
9	SMAS PGRI 1	Jl. Sukagalih No. 80	2
10	SMAS Sebelas Maret	Jl. Denki Selatan V No. 38	1
11	SMAN 19 Bandung	Jl. Ir. H. Juanda (Dago Pojok)	3
12	SMAS Pasundan 1	Jl. Balonggede No. 28	4
13	SMAN 1 Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No. 93 Bandung	4
14	SMAS Nugraha	Jl. PLN Dalam No. 4-6 Moch. Toha	1
15	SMAN 7 Bandung	Jl. Lengkong Kecil 53 Bandung	1
16	SMAN 20 Bandung	Jl. Citarum No. 23	2
Jumlah			33

B. Desain Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus melakukan perencanaan. Untuk itu menurut Nasution (2009, hlm. 23) diperlukan suatu desain penelitian, yaitu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serasi dengan tujuan penelitian itu.

Hasan (2002, hlm. 31) mengungkapkan beberapa definisi desain penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (blue print) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hasan (2002, hlm. 31) menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Kemudian Nasution (2009, hlm. 23-24) mengungkapkan kegunaan dari desain penelitian sebagai berikut: Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Bentuk desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain survey. Menurut Hasan (2002, hlm. 13) penelitian survey adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Tujuan penelitian survey sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2009, hlm. 25) adalah untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu. Untuk memperoleh keterangannya dapat digunakan angket, wawancara, observasi langsung atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data itu (Nasution, 2009, hlm. 26). Selain itu, Sukardi (2004, hlm. 193) mengungkapkan bahwa penelitian survey merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu; mengidentifikasi secara

terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan; dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Kegiatan penelitian survei dapat diidentifikasi sejak dari seorang peneliti melakukan persiapan perencanaan, menentukan strategi sampling yang hendak digunakan, mendiskusikan instrumen dengan memilih dari antara alat pengumpul data seperti angket dan wawancara, bagaimana menyampaikan instrumen tersebut kepada responden sebagai kelengkapan teknik survei, sampai akhirnya mengidentifikasi beberapa prosedur yang tepat agar dapat memproses dan menganalisis untuk memperoleh hasil penelitian (Sukardi, 2004, hlm. 195).

Selanjutnya, Sukardi (2004, hlm. 195-196) menyatakan bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat, penelitian survei mempunyai tujuan sebagai berikut: menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti; memecahkan permasalahan yang signifikan dan hidup di masyarakat; menilai kebutuhan dan menentukan tujuan institusi atau lembaga tertentu; menganalisis kecenderungan yang terjadi dalam suatu masyarakat atau suatu lembaga, pada periode tertentu; menentukan apakah tujuan spesifik suatu lembaga sudah dapat dicapai; mendeskripsikan permasalahan yang ada, dan seberapa jauh implikasinya terhadap lembaga yang ada; membuat acuan sikap yang realistis atas dasar data dan keadaan yang ada di masyarakat.

Sebagaimana uraian di atas mengenai desain penelitian survei, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta di lapangan bagaimana guru mata pelajaran PAI di SMA kota Bandung melaksanakan standar penilaian sesuai dengan aturan BSNP.

C. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah (Emzir, 2009, hlm. 3).

McMillan dan Schumacher (Emzir, 2009, hlm. 5) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan

informasi (data) untuk berbagai tujuan. Sementara itu, Kerlinger (Emzir, 2009, hlm. 5) mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

Sedangkan metode penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 1) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Hasan (2002, hlm. 21) menyatakan bahwa metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran dan data mengenai pelaksanaan standar penilaian pembelajaran PAI oleh guru mata pelajaran PAI di SMA kota Bandung.

Penelitian deskriptif menurut Best (Sukardi, 2004, hlm. 157) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Whitney (Nasir, 1999, hlm. 63) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selain itu, Nasir (1999, hlm. 63) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Masyhuri & Zainuddin (2008, hlm. 34) penelitian deskriptif bermaksud membuat 'penyandraa' secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif sering disebut dengan penelitian survei.

Selanjutnya, penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Masyhuri & Zainuddin (2008, hlm. 13) adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga

penelitian ini harus ada landasan teorinya. Masyhuri & Zainuddin (2008, hlm. 13) menambahkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah melalui rumus-rumus statistik maupun komputer, jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Selain itu, Sugiyono (2012, hlm. 14) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2012, hlm. 14).

Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menggambarkan berdasarkan fakta yang didapat mengenai pelaksanaan standar penilaian oleh guru mata pelajaran PAI di SMA kota Bandung dengan populasi seluruh guru mata pelajaran PAI se-Kota Bandung dengan mengambil sampel guru dari beberapa SMA di kota Bandung dengan menggunakan teknik sampling.

D. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan operasional.

1. Studi Evaluatif

Studi menurut Poerwadarminta (2007, hlm. 1146) adalah pelajaran atau penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan Evaluatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2007) adalah yang berhubungan dengan evaluasi; bersifat evaluasi. Adapun definisi evaluasi menurut Putra (2013, hlm.75) adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu.

Studi evaluatif yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap guru PAI kota Bandung dalam melaksanakan standar penilaian,

2. Standar Penilaian

Standar penilaian sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (12), standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Syahidin (2009, hlm. 1) Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Dalam penelitian ini PAI merupakan sebuah mata pelajaran tentang Agama Islam, yang khusus di jenjang Sekolah Menengah Atas.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 148) mengungkapkan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena

alam maupun sosial yang diamati. Menurut Margono (2004, hlm. 155-156) instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain: masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan; sumber data/ informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.; keterampilan dalam instrumen ini sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya; jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian; mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Selanjutnya, Margono (2004, hlm. 157-158) mengungkapkan ada beberapa langkah umum yang biasa ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

Melakukan analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti. Dalam membuat indikator variabel, peneliti dapat menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah berkenaan dengan variabel tersebut, atau menggunakan fakta empiris berdasarkan pengamatan lapangan. Kemudian, menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/ subvariabel/ indikator-indikatornya. Satu variabel mungkin bisa diukur oleh satu jenis instrumen, bisa pula lebih dari satu instrumen. Setelah ditetapkan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan indikator variabel. Artinya, setiap indikator akan menghasilkan beberapa luas lingkup isi pertanyaan, serta abilitas yang

diukurnya. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen.

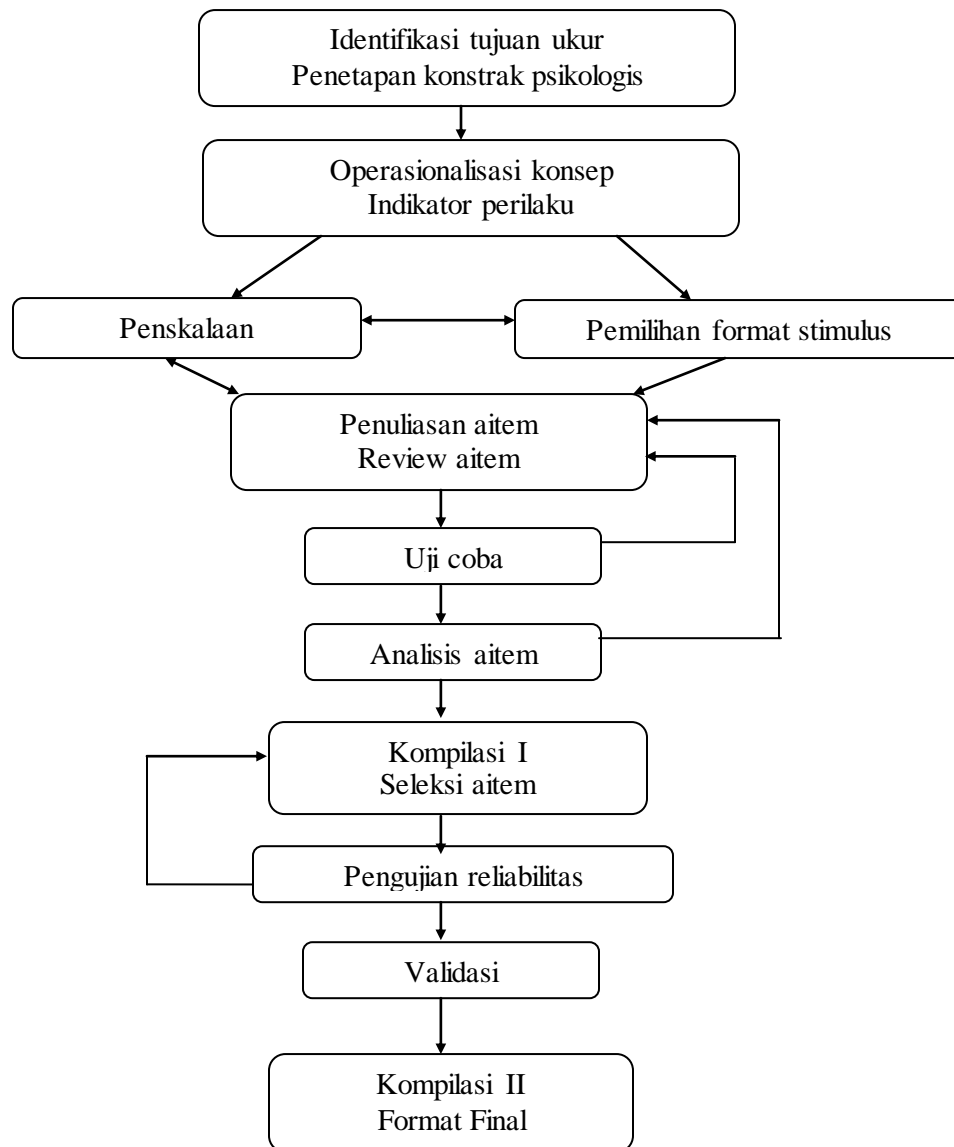
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket. Menurut Riduwan (2003, hlm. 25) angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Selain itu, Nasution (2009, hlm. 128) mengungkapkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti, responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Kemudian dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012, hlm. 149). Oleh karena itu, dalam penyusunan instrumen penelitian diperlukan adanya proses pengembangan instrumen.

Dalam pembuatan instrumen penelitian, peneliti melakukan proses pengembangan instrumen dengan menggunakan langkah-langkah dasar dalam perancangan dan penyusunan skala psikologi dengan melakukan kolaborasi dengan Yunengsih karena instrumen penelitian yang digunakan sama yaitu angket, sehingga mulai dari kisi-kisi penelitian sampai item pada angket juga sama hanya responden penelitiannya yang berbeda, Yunengsih mengambil responden penelitian guru PAI SMP di kota Bandung sedangkan peneliti mengambil responden guru PAI SMA di kota Bandung. Azwar (2003, hlm. 10-11) mengungkapkan bahwa langkah-langkah tersebut akan memberi gambaran bagi penyusunan skala psikologi mengenai prosedur umum yang tentu saja tidak selalu dapat diikuti secara ketat disebabkan format dan sifat penskalaan masing-masing model alat ukur belum tentu sama dan karenanya

menuntut keluwesan dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah Dasar sebagai Alur Kerja dalam Penyusunan Skala Psikologi (Azwar, 2003, hlm. 11)

Gambar di atas merupakan alur kerja dalam proses pengembangan instrumen penelitian yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Ukur

Langkah pertama dalam pembuatan instrumen penelitian adalah adalah identifikasi tujuan ukur. Azwar (2003, hlm.12) mengungkapkan bahwa identifikasi tujuan ukur adalah memilih suatu definisi dan mengenali teori yang mendasari konstruk psikologis atribut yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana pelaksanaan standar penilaian oleh guru PAI di SMA kota Bandung.

2. Operasionalisasi Konsep

Setelah menentukan tujuan penelitian dengan instrumen yang digunakan, selanjutnya operasionalisasi konsep. Azwar (2003, hlm. 12) mengungkapkan bahwa operasinonalisasi ini dirumuskan ke dalam bentuk indikator-indikator perilaku (*behavioral indicators*).

Dalam langkah ini, peneliti merumuskan operasionalisasi konsep ke dalam kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator-indikator sebagai dasar dalam penulisan item pernyataan dalam angket. Kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

No	Fokus Masalah	Aspek-Aspek yang Diteliti	Indikator	No Item	Jumlah Item	Ket
1	Pelaksanaan penilaian oleh guru PAI di SMA kota Bandung	Perencanaan penilaian	1) Guru membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajaran.	1, 20	2	+, -
			2) Guru menyusun kisi-kisi instrumen penilaian pembelajaran	2, 21	2	+, -
			3) Guru membuat instrumen penilaian sesuai dengan kisi-kisi	3, 22	2	+, -
		Komponen penilaian	1) Guru memberi tugas kepada siswa dan memberi balikan sebelum memberi tugas lanjutan	4, 23	2	+, -
			5) Guru memberi tugas lanjutan	5, 24	2	+, -
			2) Guru melakukan sekurang-kurangnya 3 kali ulangan harian sebelum ulangan tengah semester dan 3 kali menjelang ulangan akhir semester	6, 25	2	-, +

			3) Guru melakukan UTS dan UAS untuk menilai penguasaan kompetensi sesuai tuntutan dalam standar kompetensi (SK) dan standar lulusan (SL)			
		Pendekatan penilaian	1) Guru menggunakan pendekatan penilaian dengan PAN (Penilaian Acuan Norma)/ PAP (Penilaian Acuan Patokan)	7, 26	2	-, +
		Instrumen penilaian	1) Guru menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan teknik yang digunakan	8, 27	2	-, +
		Analisis kualitas instrumen	1) Guru melakukan analisis validitas instrumen penilaian	9, 28	2	-, +
			2) Guru melakukan analisis reliabilitas instrumen penilaian	10, 29	2	-, +
			3) Guru melakukan analisis tingkat kesukaran instrumen penilaian	11, 30	2	+, -
			4) Guru melakukan analisis daya pembeda instrumen penilaian	12, 31	2	+, -
		Teknis pelaksanaan penilaian	1) Guru menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan	13, 32	2	+, -
			2) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan	14, 33	2	+, -
		Hasil penilaian	1) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai	15, 34	2	+, -
			2) Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan berbagai upaya tindak lanjut	16, 35	2	-, +
		Umpan balik	1) Guru memberikan umpan balik dan komentar yang mendidik kepada siswa terhadap hasil penilaian	17, 36	2	-, +
			2) Guru melakukan remedial terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan	18, 37	2	-, +
			3) Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan.	19, 38		
3	Kendala guru mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan penilaian	Penyusunan instrumen	1) Kendala dalam penyusunan instrumen	39	1	Pertanyaan terbuka dengan pilihan jawaban
		Penilaian praktik	1) Kendala dalam penilaian praktik	40	1	
		Penentuan nilai akhir	1) Kendala dalam menentukan nilai akhir	41	1	

4	Faktor pendukung guru mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan penilaian	Faktor intern	1) Faktor intern yang mendukung guru dalam pelaksanaan penilaian	42	1	
		Faktor ekstern	1) Faktor ekstern yang mendukung guru dalam pelaksanaan penilaian	43	1	

3. Penskalaan dan Pemilihan Format Stimulus

Format stimulus erat berkaitan dengan metoda penskalaannya. Dalam hal ini, memerlukan pertimbangan-pertimbangan menyangkut keadaan responden, materi uji dan tujuan pengukuran (Azwar, 2003, hlm. 12).

Angket yang dibuat peneliti, penskalaan dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya-Tidak. Sugiyono (2012, hlm. 139) mengungkapkan bahwa penelitian skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan jawaban tegas dari responden mengenai pelaksanaan standar penilaian pembelajaran PAI. Selain itu, angket yang disajikan oleh peneliti adalah pernyataan dengan pilihan jawaban Ya-Tidak dalam bentuk *checklist*.

4. Penulisan Item dan Review Item

Setelah menentukan tujuan ukur, membuat kisi-kisi instrumen dan menetapkan penskalaan serta pemilihan format stimulus. Langkah selanjutnya adalah menuliskan butir-butir pernyataan dalam angket. Dalam penelitian ini, angket terdiri dari 42 pernyataan dan 5 pertanyaan terbuka dari 26 indikator, jadi total item dalam angket adalah 47 item. Langkah selanjutnya adalah review item dengan melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing skripsi untuk diperiksa dan dikoreksi apabila terdapat kesalahan.

Selanjutnya, angket yang telah disetujui oleh pembimbing *dijudgement* oleh 2 dosen ahli atas rekomendasi dari dosen pembimbing untuk uji kelayakan dari angket tersebut, yaitu:

- a. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Pd. (Dosen Evaluasi Jurusan Kurtekpen), pada tanggal 10 Maret 2014.
- b. Bapak Drs. Wagino Hamid Hamdani, M.Pd. (Dosen Evaluasi Jurusan Pendidikan B. Arab) pada tanggal 12 Maret 2014.

5. Ujicoba

Azwar (2003, hlm. 13) menyatakan bahwa tujuan ujicoba ini salah satunya untuk mengetahui apakah kalimat dalam item mudah dan dapat dipahami oleh responden sebagaimana diinginkan oleh penulis item.

Untuk ujicoba angket ini, peneliti meminta rekomendasi dari dosen pembimbing dan dosen ahli yang melakukan judgement terhadap angket. Ujicoba dilakukan kepada tiga orang guru dari SMA Kartika XIX-2, SMA Pasundan 3 dan SMA Pasundan 7 pada tanggal 21 Maret 2014 untuk mengetahui keterbacaan kalimat-kalimat dalam angket. Dari hasil ujicoba, peneliti melakukan revisi kalimat dalam beberapa item dalam angket dan mengurangi jumlah item sebanyak 4 item. Sehingga, jumlah item dalam angket menjadi 42 item dengan 38 item pernyataan tertutup dan 5 pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban.

6. Analisis Item

Azwar (2003, hlm. 14) mengungkapkan bahwa analisis item merupakan proses pengujian parameter-parameter item guna mengetahui apakah item memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan sebagai bagian dari skala.

Analisis ini dilakukan bersama dengan dosen pembimbing I apakah angket tersebut sudah layak disebar ke lapangan atau belum. Dari analisis tersebut. Pembimbing I telah menyetujui angket bisa disebar ke lapangan.

7. Kompilasi I (Seleksi item)

Pada langkah ini, setelah melakukan analisis terhadap item dalam angket kemudian seleksi item. Item-item yang tidak memenuhi persyaratan psikometris akan disingkirkan atau diperbaiki terlebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala (Azwar, 2003, hlm. 14).

Jadi, seleksi item merupakan langkah dari peneliti untuk memilih butir-butir pernyataan dalam angket yang sudah dinyatakan layak dan memperbaiki butir-butir pernyataan angket yang tidak memenuhi uji kelayakan.

8. Pengujian Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012, hlm. 172). Angket yang reliabel artinya apabila angket tersebut digunakan dalam waktu yang berbeda maka akan mendapatkan hasil data yang sama.

Sugiyono (2012, hlm. 183) mengungkapkan bahwa pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan *judgement* dosen ahli bersamaan dengan validitas.

9. Validasi

Sugiyono (2012, hlm. 173) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal dengan *judgement* dua dosen ahli di bidang evaluasi pembelajaran.

10. Kompilasi II (Fotmat final)

Langkah terakhir adalah kompilasi II atau fotmat final. Setelah melewati tahapan-tahapan di atas, maka item-item pernyataan dalam angket disusun sedemikian rupa yang disertai dengan petunjuk pengerjaan dan selanjutnya disebar kepada responden untuk diisi. Azwar, hlm. 15) menyatakan bahwa format final skala harus dirakit dalam tampilan yang menarik namun tetap memudahkan bagi responden untuk membaca dan menjawabnya. Dalam format final, angket yang akan disebar terdiri dari 38 pernyataan dan lima pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket

Angket (*Questionnaire*) menurut Margono (2004, hlm. 167) angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Selain itu, Hasan (2002: 83) mengungkapkan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sejalan dengan pengertian di atas, Bungin (2010: 123) mengungkapkan bahwa metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.

Hasan (2002, hlm. 84) mengungkapkan angket dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi komponen-komponen berikut:

- a. Ada subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian.
- b. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi secara aktif dan objektif pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia.
- c. Ada petunjuk pengisian angket, yang mudah dimengerti dan tidak bias.
- d. Ada pertanyaan maupun pernyataan beserta tempat mengisi jawaban, baik secara tertutup, semi tertutup ataupun terbuka.
- e. Pertanyaan dalam angket ini dapat berbentuk pertanyaan terbuka atau tertutup atau kombinasi antara terbuka dan tertutup.

Jenis angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden menjawab salah satu jawaban sesuai dengan pilihan jawaban yang telah peneliti siapkan. Sebagaimana menurut Riduwan (2003, hlm. 27) bahwa angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√). Selain itu, Hasan (2002, hlm. 84-85) mengungkapkan angket tertutup merupakan angket yang pertanyaan atau

pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka. Selanjutnya, Nasution (2009, hlm. 129) juga mengungkapkan bahwa angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.

Dalam menyusun angket, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Margono (2004, hlm. 168-169), yaitu:

- a. Menyiapkan surat pengantar, terutama bagi kuesioner yang dikirim melalui pos atau cara-cara lain agar terjalin hubungan baik.
- b. Menyertakan petunjuk pengisian kuesioner yang menjelaskan tentang cara menjawab pertanyaan.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan.

Dalam menjawab pertanyaan di angket ini, peneliti menggunakan skala Guttman. Riduwan (2003, hlm. 16) mengungkapkan bahwa skala Guttman merupakan skala kumulatif dan di sebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal. Tujuan utama dari pembuatan model skala ini menurut Miller (Sukardi, 2004, hlm. 149) pada prinsipnya adalah untuk menentukan, jika sikap yang diteliti benar-benar mencakup satu dimensi.

Jadi, skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten (Riduwan, 2003, hlm. 16).

Dalam angket yang dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan jawaban Ya-Tidak sehingga jelas bahwa dalam angket yang nantinya dijadikan instrumen penelitian membutuhkan jawaban tegas dari responden penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka artinya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan teori yang ada. Sehingga dalam hal ini

peneliti membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk memperluas pengetahuan sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah penelitian.

H. Analisis Data

Analisis penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, sebagaimana yang dingkapkan oleh Nasir (1999, hlm. 405) bahwa dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Hasan (2002, hlm. 97) mengungkapkan beberapa pengertian analisis data oleh para ahli, diantaranya:

1. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.
2. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.
3. Menurut Lexy Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

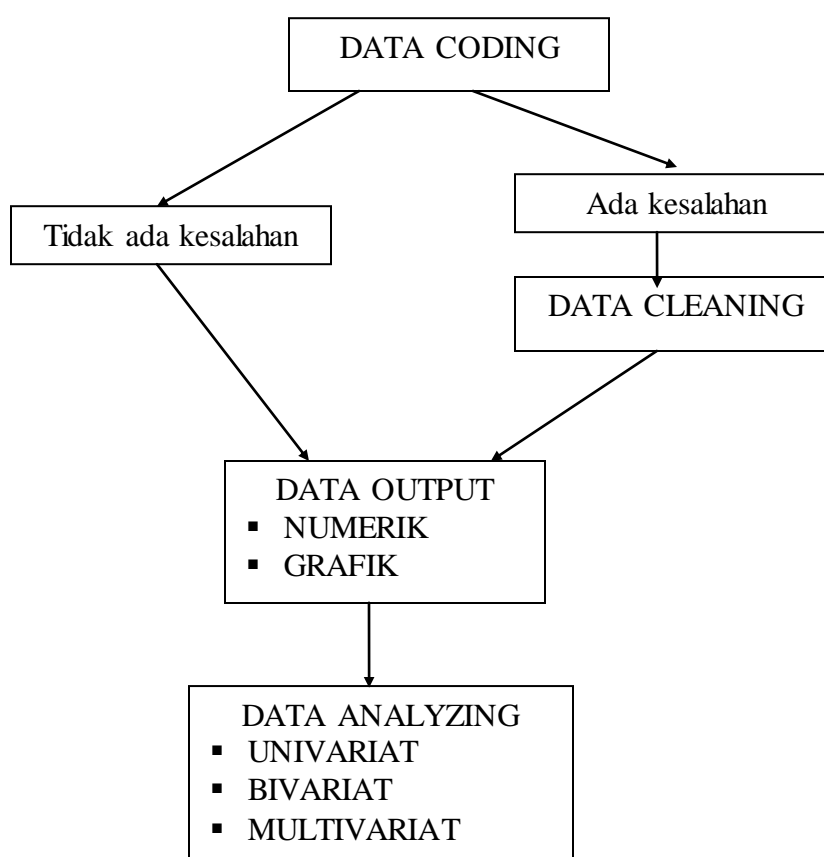
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif. Sugiyono (2012, hlm. 207) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Salah satu manfaat statistik deskriptif sebagai teknik analisis data adalah memberi alternatif kepada peneliti agar dapat memaparkan hasil penelitiannya secara visual dan lebih mudah dipahami oleh pembaca (Arikunto, 2009, hlm. 296).

Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 170) mengungkapkan bahwa terdapat proses dengan beberapa tahap

yang sebaiknya dilakukan, namun tahapan ini tidak baku dan tergantung pada kepentingan peneliti. Tahapan-tahapan ini memudahkan bagi peneliti dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari angket pelaksanaan penilaian oleh guru PAI di SMA kota Bandung. Analisis terhadap data yang terkumpul dilakukan dengan beberapa tahapan.

Tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Tahapan dalam Analisis Data Kuantitatif (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 171)

1. Pengkodean data (*Data Coding*). Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 171) menyatakan bahwa data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer. Selain itu, Silalahi (2009, hlm. 322-323) mengungkapkan bahwa pengkodean data (*data coding*) merupakan kegiatan memberi kode berupa angka terhadap data, sebagaimana tampak dalam kategori

respons, menurut macamnya. Memberi kode berarti mengubah respons ke dalam kode numerik. Pemberian kode untuk kategori dimaksudkan untuk memudahkan analisis data dengan menggunakan statistik dan komputer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode angka dalam jawaban kuesioner. Kode tersebut adalah 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Selain itu, peneliti memberi kode pada karakteristik responden dengan angka. Tahapan selanjutnya adalah pemindahan data ke Komputer (*Data Entering*), yakni memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 173).

2. Pembersihan Data (*Data Cleaning*), yaitu memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 173). Pada tahapan ini peneliti melakukan memeriksa kembali data yang telah dipindah ke komputer apakah telah sesuai dengan data yang ada pada angket.
3. Penyajian Data (*Data Output*), yaitu hasil pengolahan data. Bentuk hasil pengolahan data dapat berupa numerik (dalam bentuk angka) yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang, bentuk lain adalah grafik atau dalam bentuk gambar (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 177-178). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi dan grafik.
4. Penganalisisan Data (*Data Analyzing*), yaitu suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana mengeinterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 184). Dalam penelitian ini digunakan analisis univariat, yakni analisis terhadap satu variabel (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 184). Analisis dalam penelitian ini dengan memberikan interpretasi hasil sebaran angket kepada 33 responden penelitian, yaitu sebagai berikut:

Kategori Persentase menurut Arikunto (1998:246), yang digunakan untuk menginterpretasi hasil sebaran angket berdasarkan skor yang diperoleh responden yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Persentase

Baik	76 % - 100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang Baik	40 % - 55 %
Tidak Baik	Kurang dari 40 %

Selain itu, untuk membaca persentase pelaksanaan aspek-aspek penilaian peneliti menggunakan acuan umum yang dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 36) yaitu:

Tabel 3.4 Interpretasi Persentase

No	Persentase	Interpretasi/ Penafsiran
1	0	Tidak ada sama sekali
2	1 – 9	Sedikit sekali
3	10 – 39	Sebagian kecil
4	40 – 49	Hampir setengahnya
5	50	Setengahnya
6	51 – 59	Lebih dari setengahnya
7	60 – 89	Sebagian besar
8	90 – 99	Hampir seluruhnya
9	100	Seluruhnya

Kemudian, untuk mengetahui signifikansi hasil pelaksanaan penilaian berdasarkan karakteristik responden, digunakan hitungan dengan menggunakan SPSS versi 20, yaitu dengan hitungan *independent-sample T Test*, yang mana *independent-sample T Test* ini

digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel *independent* terhadap satu atau lebih variabel *dependent* (Trihendradari, 2011, hlm. 96).

Selain itu, menggunakan *one-way anova*, yaitu analisis satu variabel *independent* digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dua atau lebih kelompok berbeda secara nyata (Trihendradari, 2011, hlm. 105).